

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Perkembangan suatu kawasan dengan segala bidang kehidupannya adalah hal yang pasti terjadi baik dalam bidang transportasi, ekonomi, tradisi dan sosial budaya atau yang lainnya. Menghadapi perkembangan di atas, setiap orang atau masyarakat dituntut dapat mengambil manfaat dari perubahan yang terjadi, bersikap terbuka, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi agar masyarakatnya tidak kehilangan identitas namun tetap dapat mengikuti perkembangan atau perubahan yang terjadi. Keberadaan Kampung Terban dengan segala tradisi budayanya hingga sekarang ini tidak lepas dari proses perkembangan kawasan Kota Yogyakarta dan kemampuan penduduk Terban beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Adaptasi yang dilakukan oleh penduduk Terban berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Adaptasi masyarakat kampung Terban terhadap perkembangan kota Yogyakarta adalah dengan menyesuaikan diri dan mengambil manfaat dari perkembangan yang terjadi. Adaptasi dalam bidang transportasi dilakukan dengan memanfaatkan sarana transportasi untuk menuju ke berbagai tempat perbelanjaan ataupun pusat-pusat kegiatan yang ada di luar Kampung Terban. Pemanfaatan sarana transportasi ini dilakukan bersamaan dengan konsekuensi menerima kepadatan dan kemacetan lalu lintas sehari-hari. Adaptasi dalam bidang ekonomi dilakukan dengan mengambil kesempatan berusaha dengan

membuka usaha toko kelontong, warung makan, kos-kosan dan sebagainya. Selain itu, masyarakat juga terbiasa untuk melakukan kegiatan ekonomi konsumtif dengan berbelanja di supermarket, mall atau sejenisnya. Adaptasi terhadap perkembangan sosial budaya tetap diikuti sebagai bentuk penerimaan masyarakat Kampung Terban terhadap perubahan yang terjadi. Upaya menerima dan mengikuti perubahan ini tampak dari sikap masyarakat yang permisif terhadap perilaku yang sebelumnya dipandang sebagai tabu seperti bertamu larut malam, egois, kurang sopan, dan sebagainya. Saat yang sama, sebagian masyarakat juga memperkuat ikatan sosialnya ke dalam tradisi kampung ditunjukkan dengan kebutuhan masyarakat untuk tetap mengadakan tradisi keagamaan seperti kenduri, selamatan, dan sebagainya. Ikatan sosial ke dalam kampung juga diperkuat dengan kegiatan sosial kemasyarakatan yang dianggap penting atau dibutuhkan untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakatnya seperti kegiatan posyandu, PKK, dasawisma, dan sebagainya.

2. Adaptasi yang dilakukan merupakan bentuk dari sikap konformitas penduduk terhadap perkembangan yang terjadi dengan tetap mempertahankan identitasnya sebagai suatu komunitas masyarakat kampung di perkotaan. Diakui bahwa perubahan yang terjadi telah memberikan berbagai kemudahan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga sebagian besar masyarakat menima perubahan sebagai sebuah keharusan. Tetapi kemudahan yang mereka dapat tidak selalu memberikan kenyamanan atau kebahagiaan hidup karena pada prinsipnya kemudahan dalam memenuhi suatu kebutuhan akan diikuti dengan kebutuhan-kebutuhan baru yang juga harus dipenuhi. Pada saat yang sama, konformitas telah membawa konsekuensi semakin longgarnya ikatan

tradisi di mana norma-norma yang dulu dipegang secara kuat sekarang sudah semakin longgar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi kepentingan penelitian. Peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, khususnya tentang perkembangan kampung di perkotaan sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan narasumber yang mengalami dua masa yaitu masa lalu sebelum adanya perubahan dan masa sekarang setelah adanya perubahan. Penelitian tentang perkembangan kampung di masa yang akan datang sebaiknya dilakukan dengan memperkuat bukti-bukti dokumenter berupa foto-foto kegiatan atau fisik kewilayahan dari penduduk setempat.
2. Saran bagi masyarakat kampung Terban:
 - a. Sikap terbuka terhadap perkembangan kota adalah hal yang positif. Tetapi sebaiknya sikap adaptif yang ditunjukkan dengan memprioritaskan pada bidang ekonomi dilakukan dengan tetap mempertahankan hal yang lebih prinsipil yaitu norma-norma yang telah lama dimiliki dan berusaha dipertahankan oleh masyarakat.
 - b. Identitas sebagai suatu masyarakat Kampung perlu tetap dipertahankan sepanjang bersifat fungsional terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Surjomihardjo. *Sejarah Perkembangan Kota Yogyakarta, 1880-1930*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.
- Benny Soembodo, *Aspirasi Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Keluarga*, Sosiologi FISIP Unair, Surabaya, 2006.
- Creswell, J. W., *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. London: Sage Publications, 1994.
- Fisher, D., Bell, PA., Baum, A., *Enviromental Psychology*, New York: Holt, Rinehard, dan Wiston, 1984.
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi, *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1991.
- Mulders, Niels., *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 1986.
- Pemerintah Kota Yogyakarta. *Buku Saku Kota Yogyakarta, 1995-1999*.
- Rapoport, Amos, 1983, *Development, Culture Change And Supportive Design*, Great Britain, Habitat Int. No:5/6.
- Ratniarsih, I. (2001), *Perubahan Perumahan Kampung Arab Di Gresik (Dari Sudut Tinjau Dikonstruksi)*. Surabaya: Thesis Pasca Sarjana Arsitektur ITS. (tidak dipublikasikan)
- Robert K. Merton , *Social Theory and Social Structure*, New Delhi, American Publishing, 1981, hal. 193
- Sejarah Kota Yogyakarta*, dalam www.jogja.go.id, diakses 5 September 2008.

Sugiyanto, Sutarmanto, H., dan Hemi, A.F., Kampung yang Padat di Perkotaan: Artinya bagi Pelajar dan Mahasiswa. *Hasil Laporan Penelitian* (Tidak diterbitkan), Biaya DPP-SPP-UGM, 1992.

Suseno, Franz Magnis., *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1996.

Soekanto, Soerjono, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Soemardjan, Selo., *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1986.

Suhartono., *Apanage dan Bekel : Perubahan Sosial di Pedesaan Surakarta 1830-1920*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991.

Theodorson, GA, *Modern Dictionary of Sociology*, New York, Thomas Crowell, 1970, hal. 5

Turner JC, "Housing by People", MIT Press, 1985



LAMPIRAN

DAFTAR INFORMAN

| No | Nama | Umur (Tahun) | Pendidikan | Pekerjaan |
|----|------------------|------------------|------------|------------|
| 1 | TARSO | 37 | SMA | Buruh |
| 2 | PARJO | 45 | SMP | Wiraswasta |
| 3 | MULYONO | 41 | SMA | Kar.Swasta |
| 4 | SULISTYO | 37 | SMP | Buruh |
| 5 | WAHYUDI | 37 | SMA | Wiraswasta |
| 6 | SUMADI | 45 | SD | Buruh |
| 7 | WINOTO | 46 | DIPLOMA | PNS |
| 8 | BW | 48 | S1 | Kar.Swasta |
| 9 | NY BW | 59 | SD | Wiraswasta |
| 10 | SIGIT SANTOSO | 50 | S1 | Kar.Swasta |
| 11 | IBU WINOTO | 66 | SD | Wiraswasta |
| 12 | IBU W.Y. | 59 | S1 | Wiraswasta |
| 13 | SW | 40 | DIPLOMA | Kar.Swasta |
| 14 | DN | 32 | SMP | Buruh |
| 15 | M | 23 | SMA | Wiraswasta |
| 16 | N.N. | 33 | SMA | Wiraswasta |
| 17 | BS | 37 | SMA | Wiraswasta |
| 18 | BP. WAGIYO | 59 | S1 | Pensiunan |
| 19 | BP. GANDUNG | 43 | DIPLOMA | Wiraswasta |
| 20 | SARNO | 44 | SMP | Buruh |
| 21 | SUSI | 29 | SMA | Wiraswasta |
| 22 | NANIK | 25 | SMA | Kar.Swasta |
| 23 | NONO | 18 | SMP | Buruh |
| 24 | RUDI | 20 | SMA | Wiraswasta |
| 25 | GG | 21 | SMA | Buruh |
| 26 | AJI | 30 | SMA | Wiraswasta |
| 27 | ANANG | 34 | SMA | Wiraswasta |
| 28 | HERU | 44 | DIPLOMA | PNS |
| 29 | SUDI | 43 | SMA | Wiraswasta |
| 30 | SURAJI | 42 | SMA | Wiraswasta |
| 31 | DIDIK | 23 | DIPLOMA | Wiraswasta |
| 32 | EKO | 62 | SMA | Pensiunan |
| 33 | YUDI | 43 | SD | Buruh |
| 34 | TAMA | 28 | SMA | Buruh |
| 35 | TORO | 46 | SMA | Wiraswasta |

**HASIL WAWANCARA MENDALAM:
ADAPTASI MASYARAKAT KAMPUNG TERBAN TERHADAP
PERKEMBANGAN KOTA YOGYAKARTA**

Identitas Informan:

- d. Nama:
- e. Umur:
- f. Pendidikan: (a) SD; (b) SMP; (c) SMU; (d) Diploma; (e) S1
- g. Pekerjaan:
- h. Status Kependudukan: (a) penduduk asli; (b) pendatang
- i. Status Kepemilikan Rumah: (a) Rumah sendiri; (b) Kontrak/Kos
- j. Lama Tinggal: (a) 10-15 tahun; (b) 16-20 tahun; (c) > 20 tahun

Mohon penjelasan:

A. Perubahan Perkembangan Kampung

1. Menurut Bapak/Ibu, apakah selama ini telah banyak perubahan yang terjadi di Kampung ini? (gali tentang perubahan terhadap populasi, teknologi, fisik lingkungan, pembangunan, sosial ekonomi budaya masyarakat).

”Banyak perubahannya, jalan beraspal lebih baik, angkutan umum lebih banyak, banyak kos-kosan, banyak toko, dan sebagainya. perubahan sosial juga berubah. semua warga melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan.”

“Kegiatannya ibu-ibu yaa berkaitan dengan PKK seperti dasawisma, posyandu dan PAUD..tapi laki-laki juga ada kegiatan. Selain pertemuan warga, laki-laki di sini punya kegiatan tiap malam yaitu ronda...tetapi hanya sedikit sekali yang aktif. Hanya tertentu saja yang masih aktif ronda..”

“Pemukiman di sini sangat padat. Rumah satu dengan yang lain berhimpitan, jadi suara TV atau radio dari tetangga pasti terdengar. Jalan-jalan kampung terasa semakin sempit karena makin banyak yang lewat. Suara motor yang lewat jelas menjadikan bising”

2. Menurut Bapak/Ibu, apakah perkembangan kota Yogyakarta sekarang ini sudah jauh berbeda dengan yang dulu? Tolong jelaskan sedikit mengenai perbedaan tersebut?

”Jauh berbeda, dulu angkutan sulit, mau belanja jauh sekarang semua dekat...ada di sekitar sini...sekarang kegiatan makin banyak ada dasawisma, PKK, PAUD, “

“Saya tidak sendirian... karena ada pengurus lainnya seperti bendahara, sekretaris, kelompok-kelompok serta masih ada pengurus-pengurus di masing-masing RT...masing-masing punya tugas yang nantinya dipertanggungjawabkan atau dilaporkan setiap tiga tahun sekali”

”Dulu orang sini sopan-sopan. Bertamu maksimal yaa jam 21.00. Sekarang juga masih, tetapi lihat-lihat dulu. Kalau kita tidak kenal orangnya dan orang tersebut kelihatan tidak peduli sama kita, yaa...kita cuek aja meski sampai lebih dari jam 21.00. Tapi kalau sudah mengganggu kita pasti menegur tuan rumahnya”

3. Apa saja yang telah berubah, tolong jelaskan? (Gali tentang perubahan yang terkait dengan masyarakat, tata ruang kampung, organisasi, budaya, pembangunan, teknologi, lingkungan dll)

”sekarang, pemukiman lebih padat, penduduk makin banyak, kerjabakti mulai luntur, kegiatan kampung diurusi oleh pengurus kampung...sehingga warga lain beranggapan yang berkewajiban adalah pengurusnya”

“Saya tidak sendirian... karena ada pengurus lainnya seperti bendahara, sekretaris, kelompok-kelompok serta masih ada pengurus-pengurus di masing-masing RT...masing-masing punya tugas yang nantinya dipertanggungjawabkan atau dilaporkan setiap tiga tahun sekali”

”Dulu, pada waktu saya masih SMP sekitar tahun 1980-an belum seramai sekarang. Jalan di gang ini saja masih ada tanah kosong, bisa untuk bermain anak-anak...Jalan raya di depan itu masih leluasa...lebih banyak sepeda onthel daripada motor atau mobil.”

”Hubungan di antara warga cukup dekat karena banyak kegiatan kampung yang menjadikan mereka saling bertemu. Setiap kegiatan, kita juga berusaha mengajak anak-anak kos untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut.”

”Kegiatan arisan telah menjadi kegiatan rutin di kampung ini. Pada saat arisan, warga tidak hanya semata-mata arisan terus pulang, tetapi juga melakukan kegiatan tukar pikiran atau diskusi tentang banyak hal. Diskusi

bersifat informal. Biasanya tema pembicaraan tidak diarahkan sehingga diskusinya sangat natural tanpa rekayasa. Secara sosial, diskusi ini menjadi sarana melepaskan kepenatan hidup”

4. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan perubahan yang terjadi selama ini? Jika ya tolong sebutkan perubahan seperti apa yang disetujui, jika tidak tolong jelaskan perubahan seperti apa yang tidak Bapak/Ibu setujui dan jelaskan alasannya!

”yang jelas, penduduk bertambah banyak. ”Sebagian besar penduduk sini yaa pendatang. Hanya sedikit yang benar-benar asli orang Terban. Yang rumah-rumah bagus itu milik para pendatang.... tapi tidak semua pendatang mendirikan rumah bagus lho. Yang di situ banyak pendatang juga tetapi rumahnya rumah-rumah sederhana. Bentuk rumah yang asli orang Terban tetapi belum berubah ada di dalam sana...itu asli. Ukurannya kecil, pendek, dengan halaman yang agak luas.”

“Sebelum tahun 1980-an, di sepanjang pinggir Kali Code masih berupa lahan kosong untuk resapan air sekaligus ruang terbuka hijau sehingga terasa masih sejuk. Tetapi sekarang sudah banyak yang beralih fungsi yaitu untuk bangunan. Bahkan kawasan kuburan juga digunakan oleh sebagian penduduk untuk dibangun tempat pemukiman.”⁶⁵

5. Bagaimana peran serta Bapak/Ibu terhadap perkembangan Kampung selama ini?

B. Adaptasi

1. Perubahan apa saja yang terjadi di bidang ekonomi sejak tahun 1975-2005?

”Perkembangan ekonomi sekarang yang serba mahal mengharuskan saya dan istri harus kerja. Sekarang banyak kan yang suami istri kerja di luar. Terus anak-anaknya dititipkan kepada simbahnya...ada juga yang karena tidak cukup, maka seseorang harus mencari penghasilan tambahan”

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bp. S tanggal 28 Maret 2009

”Banyaknya pendatang ke sini kebanyakan untuk bekerja, sekolah atau kuliah. Kedatangan mereka hanya sementara. Tetapi mengundang penduduk sini untuk membuka usaha kos-kosan, warung atau yang lainnya. Bahkan banyak orang luar sini yang membuka usaha seperti fotocopy, toko, dan seandainya seperti yang ada di pinggir jalan itu”

”Dulu berbelanja pasti ke pasar. Banyak warga yang pergi ke pasar Terban karena dekat. Sekarang, banyak pilihan ada yang ke supermarket, ke mall atau yang lainnya...wajar saja karena mereka berbelanja kan juga sambil cari hiburan dengan melihat pemandangan (suasana lain).”

2. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di bidang ekonomi tersebut?

”Daripada di rumah terada sempit tempatnya, sumpek, mending begini ini dapat kumpul sama teman-teman sehingga di antara anak muda bisa kompak dan akrab.”

”Kalau pas sepi anak kos...biasanya pemilik kos memasang sewa kos lebih murah, minimal bisa ditawar. Tetapi pada saat ramai, mereka akan menaikkan uang sewa. Demikian juga harga-harga makanan di warung. Penjual tidak akan menaikkan harga kalau sepi karena takut tidak laku.”⁶⁶

”Saya jualan es, lotek dan gado-gado sudah sejak tahun 2004. Sudah beberapa kali bensin, bahan-bahan mengalami kenaikan. Tetapi saya masih sulit menaikkan harga karena kasihan nanti orang-orang tidak mampu membeli. Selain itu, saya juga takut *nggak* laku....nanti saya *nganggur*.”

”Sekarang ini, uang sudah tidak aji lagi, apa-apa mahal. Kalau gaji *nggak* cukup yaa kita terbiasa saling pinjam-meminjam dan saling memberi. Umpanya begini, saya punya banyak nasi tetapi ada tetangga yang kehabisan nasi, yaa kita tawarkan. Atau tetangga itu yang minta. Lain hari, gantian saya yang minta. Mungkin minta sayur atau minta nasi...yaa tetangga itu kan sudah seperti saudara kan mas...”

3. Perubahan apa saja yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat Terban sejak tahun 1975-2005?

”Secara sosial sudah sulit untuk saling mengenal dengan baik.. Dulu di antara warga dapat saling kenal...Oo, dia itu anak kos yang kuliah di UGM, Oo dia kos di rumah pak anu dan sebagainya. Sekarang, entah itu

⁶⁶ Wawancara dengan BW, tanggal 3 April 2009

anak kos, saudara dari warga sini atau tidak, kita tidak tahu...ya cuek aja yang penting tidak saling mengganggu”

”Sekarang yaa masa bodoh, lah. Yang penting tidak kriminal saja. Mau pulang malam. Atau gimana ya terserah masing-masing orangnya..tetapi tetap saja ada sebagian masyarakat yang berusaha menjaga aturan di sini...yaa harus toleran, lah.”

”Dulu kegiatan untuk ibu-ibu tidak ada, kecuali pengajian bareng dengan warga lain. Sekarang, malah banyak kegiatannya, ada arisan PKK, dasawisma, dan posyandu. Kadang-kadang ibu-ibu juga mengadakan kerja bakti, misalnya bersih lingkungan pada saat-saat tertentu saja”

”Sekarang kalau mau menentukan kapan kerjabakti atau menentukan waktu untuk satu kegiatan bersama yang bisa diikuti oleh semua warga yaa sulit. Masing-masing warga memiliki kesibukan yang berbeda-beda. Liburnya tidak bareng, waktu kerjanya tidak sama ada yang siang, malam , sore dan sebagainya. Selain itu, pekerjaannya juga bermacam-macam.”

4. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di bidang sosial sejak tahun 1975-2005?

”yaa otomatis warga menyesuaikan diri dengan perkembangan yang ada. setelah ada kendaraan bermotor, yaa warga naik kendaraan bermotor...ketika halaman atau lahan semakin sempit,...jalan kampung jadi tempat bermain anak-anak...jadi pengendara harus berhati-hati.”

”Sekarang kos-kosan ya untuk bisnis. Bagaimana caranya biar untung ada banyak pemasukan... pemilik mencari cara bagaimana kos-kosannya laku. Misalnya dengan diberi kebebasan, tempat yang nyaman dan aman, dan sebagainya. Anak muda sekarangkan inginnya bebas, yaa milih kos-kosan yang tidak ditunggu pemiliknya.”

“Masyarakat menyesuaikan diri dengan mengeraskan jalan agar mulus dan bersih..... terus agar kendaraan berjalan pelan-pelan, masyarakat membangun polisi tidur sebagai peringatan bagi pengendara agar mengurangi kecepatannya”

5. Perubahan apa saja yang terjadi dalam kehidupan budaya masyarakat Terban sejak tahun 1975-2005?

”Masyarakat kampung ini melengkapi peralatan rumah tangga dengan alat-alat yang modern. Dulu mereka berbelanja di pasar tradisional, tetapi sekarang sudah banyak yang memilih berbelanja di supermarket atau mall. Bagi mereka ada kebanggaan bila berbelanja kesana.”

"Lama-lama biasa kan mas. Dulu, ketika saya masih kecil nggak ada anak muda yang berani jalan berduaan. Apel sampai lama gitu nggak ada....terus sekarang ini orang-orang juga lebih cuek dengan urusan orang lain yang penting tidak saling mengganggu. Dulu, satu kampung bisa kenal semua. Sekarang banyak yang kadang tidak kenal, terutama anak kos atau orang kontrak."

"Dulu, tahun sebelum 1980-an kalau ada yang punya gawe (hajatan) pasti semua warga terlibat membantu. Kalau ada yang sakit, semua warga ingin menengok. Sekarang, sudah sulit. Semua sibuk sendiri-sendiri"

6. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di bidang budaya sejak tahun 1975-2005?

"Kalau kita pergi jalan-jalan ke luar...melihat hal-hal baru yang lebih baik, tentu timbul keinginan untuk memperbaiki rumah, memiliki alat rumah tangga yang lebih baik dan sebagainya."

"Sekarang, lahan semakin sempit, padat pemukiman. Kalau membuang sampah sembarangan akan mengganggu tetangga. Karenanya, warga membuat bak-bak sampah. Ada yang dipakai bersama, ada juga yang untuk dirinya sendiri. Nanti ada tukang sampah yang mengambilnya untuk dibuang ke truk sampah."

7. Apakah terjadi peningkatan jumlah penduduk sejak tahun 1975-2005?

"Penduduk terus meningkat karena adanya pendatang, ada yang awalnya kos terus akhirnya menetap di sini"

8. Jika ada, apakah perubahan jumlah penduduk ini mempengaruhi kehidupan masyarakat Terban?

"Jelas berpengaruh. kalau banyak pendatang maka banyak yang kos terus makan di warung makan di sini..."

"Dulu banyak anak SMA yang kos di sini..sekarang sudah tidak lagi karena sekolah-sekolah bagus di daerah lain juga banyak. Sekarang...kebanyakan yang kos adalah mahasiswa."

"Sekarang, anak-anak kos merasa tidak butuh berhubungan dengan lingkungannya. Mereka lebih asyik dengan dirinya sendiri di rumah, main game, atau apa. Ketika ada kegiatan kampung, mereka hanya mengirimkan wakil...bagi mereka mungkin tidak tertarik dengan orang-orang kampung...mereka ingin bebas."

9. Apakah dengan adanya Terminal Terban, masalah-masalah seperti kriminalitas, kecelakaan, dan kemacetan lalu lintas meningkat?

“Jalan raya di depan situ juga sudah ramai sekali. Pada pagi hari dan siang hari dipastikan macet. Pengendara sepeda motor kadang ngawur melewati trotoar yang seharusnya merupakan jalur bagi pejalan kaki. Tapi pada saat jam sepi, pengguna jalan terutama angkutan kota jalan *kebut-kebutan*”

“Titik-titik kemacetannya ada di perempatan Mirota Kampus, pertigaan di depan pasar Terban dan SPBU. Tapi yaa kalau pas jam padat di sepanjang ruas jalan C. Simanjuntak macet. Begitu kendaraan lepas dari perempatan lampu merah Mirota Kampus, kendaraan pasti menghadapi penyempitan jalan karena di kiri dan kanan jalan sekaligus sebagai tempat parker mobil. Di depan pasar Terban dan SPBU macet karena ada pertigaan dan mobil keluar masuk SPBU ditambah mobil yang berhenti karena lampu merah di pertigaan Jl Sudirman itu.”

10. Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan adanya masalah-masalah seperti kriminalitas, kemacetan lalu lintas, kecelakaan dan sebagainya ini?

”Jalanan di kampung sini boleh digunakan untuk macam-macam, bukan hanya untuk jalan saja tetapi yaa untuk anak-anak bermain, ada juga yang untuk jualan. Badan jalan yang berada di depan rumah juga sering menjadi tempat orang untuk duduk-duduk ngobrol, dan sebagainya.”

”Kalau mau tertib, bisa saja. Tergantung pengendaranya dan polisinya. Di jalan ini biasa pengendara ingin menangnya sendiri, ingin lebih cepat tanpa memperhatikan hak orang lain jadinya ya malah makin macet dan semrawut.”